

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan pada dasarnya adalah proses pemberdayaan yang bertujuan menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Di era globalisasi, pendidikan memiliki peranan yang semakin penting dalam mendukung transformasi teknologi, khususnya melalui peningkatan pengetahuan dengan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, penggunaan model pembelajaran menjadi peranan penting dan strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pengetahuan, baik pada pendidik maupun peserta didik. Kehadiran model pembelajaran yang inovatif menjadi faktor yang diperlukan agar tujuan pendidikan serta pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat terlaksana dengan baik.²

Dalam menentukan model pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ketidaksesuaian antara model pembelajaran dan materi dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), materi yang diajarkan umumnya memiliki kesamaan dari jenjang dasar hingga lanjutan, meskipun terdapat perbedaan pada kedalaman kajian serta penekanannya. Pengulangan materi tanpa disertai penggunaan model pembelajaran yang

² Nor Khakim et al., "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 348–49, <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>.

berbeda, penekanan capaian yang sesuai, serta penyajian yang sesuai dengan potensi siswa dapat menyebabkan rendahnya pemahaman, minat, dan motivasi belajar peserta didik.³ Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu memberikan perhatian terhadap model pembelajaran yang digunakan, karena model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap tercapainya target pembelajaran. Kondisi tersebut penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat materi tersebut merupakan pengetahuan yang wajib dipahami oleh setiap muslim.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sekaligus menumbuhkan kreativitas. Melalui model ini, siswa diarahkan pada situasi nyata yang mendorong mereka agar melatih berpikir kritis dan inovatif dalam mencari penyelesaian yang sesuai. Menurut Thomassen dan Jorgensen, pelaksanaan PBL didasarkan pada beberapa prinsip, seperti pembelajaran kolaboratif, kegiatan pemecahan masalah, refleksi, dan aktivitas autentik. Dalam penerapannya, model PBL dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi orientasi, identifikasi masalah, penetapan tujuan, pencarian informasi yang relevan, analisis informasi, hingga penarikan keputusan. Dengan demikian, model pembelajaran PBL dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar serta mengoptimalkan kemampuan yang ada. Walaupun memiliki beberapa kekurangan, PBL tetap menawarkan banyak keunggulan dalam

³ Ninin Dwi Novita, Muhammad Nur Hadi, and Syaifullah, "Efektivitas Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sma Negeri 1 Pandaan," *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2019): 165–76, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1432>.

mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.⁴

SDN Banyuanyar merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Desa Banyuanyar, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini termasuk salah satu institusi pendidikan yang telah melaksanakan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi awal serta wawancara guna mendapatkan keterangan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan di sekolah tersebut. Peneliti menemukan fakta bahwa SDN Banyuanyar telah menerapkan model PBL pada proses pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mega Khrisna Antika selaku guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa sebelum menggunakan model PBL, beliau menggunakan model pembelajaran ceramah. Dalam pelaksanaannya, sebagian siswa menunjukkan keterlibatan belajar yang beragam, seperti kurang fokus terhadap penjelasan guru dan belum optimal dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Beliau menyampaikan:

“Sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* saya menggunakan model pembelajaran ceramah, pada saat proses pembelajaran dilakukan anak-anak banyak yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Pada saat mengerjakan tugas juga tidak dikerjakan dengan baik. Akhirnya saya mencoba merubah cara belajarnya menjadi model *Problem Based Learning* yang diharapkan proses pembelajaran di kelas bisa kondusif dan tujuan pembelajaran bisa tersampaikan ke anak-anak.”⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada

⁴ Siti Kholidatur Rodiyah, “Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 1, no. 1 (2022): 109–28, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>.

⁵ Mega Khrisna Antika (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara* tanggal 26 September 2024, pukul 10.00 WIB. Di SDN Banyuanyar Gurah Kediri.

tanggal 26 September 2024 di kelas V SDN Banyuanyar bersama Mega Khrisna Antika, diketahui bahwa penggunaan metode penyampaian materi secara ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan belum menunjukkan minat belajar. Sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara optimal, guru menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena didukung oleh penggunaan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Adapun media pembelajaran seperti TTS, Puzzle, serta kegiatan bermain peran.⁶

Selain itu, penggabungan model *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran yang variatif menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak monoton serta sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Francisca, Ani Nur Aeni, dan Dadan Nugraha mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media puzzle quiz terhadap hasil belajar pada materi Puasa Ramadhan menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.⁷

Oleh karena itu, novelty dalam penelitian ini terfokus pada kajian penerapan model PBL di sekolah. Walaupun berbagai penelitian terkait

⁶ *Observasi*, SDN Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, 26 September 2024

⁷ Francisca, Ani Nur Aeni, and Dadan Nugraha, "Pengaruh Problem Based Learning Berbasis Media Puzzle Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Puasa Ramadhan," *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 1 (2024): 2349, <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8268>.

penerapan model tersebut telah banyak dilakukan sebelumnya, penelitian ini menghadirkan sudut pandang dan konteks yang berbeda dalam pelaksanaannya, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada bagaimana konsep, pelaksanaan, serta hasil penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dukungan penggunaan berbagai media pembelajaran inovatif seperti TTS, puzzle, dan juga kegiatan bermain peran. Penggunaan media tersebut menjadi bagian penting yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya karena bukan sekedar berfokus pada model pembelajaran, melainkan juga pada inovasi media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu berkontribusi dalam menambah kajian ilmiah terkait penerapan model *Problem Based Learning*, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai inovasi pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banyuanyar. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam PAI di SDN Banyuwanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuwanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana hasil model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuwanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam PAI di SDN Banyuwanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuwanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan hasil model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuwanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta menjadi bahan acuan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara lebih efektif dan inovatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* serta menghasilkan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan siap terjun di masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan konteks maupun fokus kajian. Penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan oleh penulis dalam menyusun laporan penelitian ini, sebagaimana hasil kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elly Zakiyatin Nafisah (2022). ⁸	Penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas III berjalan baik, didukung	Pada penelitian ini terletak pada penerapan model <i>Problem Based</i>	Penelitian tersebut hanya menyebut multimedia secara umum sebagai pendukung <i>Problem Based</i>

⁸ Elly Zakiyatin Nafisa, "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug," *Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.*

		kurikulum dan sarana, namun terkendala ide siswa, waktu, dan pemahaman yang diatasi dengan arahan dan pengulangan materi.	<i>Learning</i> di sekolah.	<i>Learning</i> , sedangkan penelitian ini secara spesifik menggunakan media pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i> .
2.	Giri Slamet Santoso (2023). ⁹	PBL telah diterapkan dengan baik melalui 10 langkah, serta diperlukan dukungan kepala sekolah, rekan guru, dan komitmen guru PAI agar penerapannya konsisten.	Pada penelitian ini terletak pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> di sekolah.	Penelitian tersebut menekankan 10 langkah spesifik <i>Problem Based Learning</i> serta dukungan implementasinya, sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan media pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i> .
3.	Syarifah Anjani (2024). ¹⁰	PBL meningkatkan kreativitas siswa	Pada penelitian ini terletak pada	Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan

⁹ Giri Slamet Santoso, "Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Muhammadiyah Parung," *Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023*, <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/117>.

¹⁰ Syarifah Anjani, "Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri Kradenan 01 Kota

		kelas V PAI melalui perencanaan dan pelaksanaan yang baik, didukung sarana, orang tua, dan warga sekolah, namun terkendala keterbatasan media dan keaktifan siswa.	penerapan model <i>Problem Based Learning</i> di sekolah.	keaktivitas berpikir siswa, sedangkan penelitian ini menekankan penggunaan media pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i> .
4.	Nely Anggreani Ayuningtiyas (2024). ¹¹	PBL pada pembelajaran Fikih kelas XI efektif mengembangkan berpikir kritis, dengan aktivitas utama pada diskusi dan presentasi, meski aspek evaluasi dan pengaturan diri masih perlu ditingkatkan.	Pada penelitian ini terletak pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> di sekolah.	Penelitian tersebut fokus pada berpikir kritis dalam Fiqih sedangkan penelitian ini fokus pada penggunaan media pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i> .

Pekalongan,” *Skripsi, Pekalongan, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024.

¹¹ Nely Anggraeni Ayuningtiyas, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Fikih Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Tahun Ajaran 2023/2024,” *Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2024.

5.	Yolla Rizky Presbianti (2024). ¹²	PBL dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan sesuai sintaks, dan evaluasi, sehingga guru dapat menilai proses, hasil, serta kendala pembelajaran siswa kelas XI.	Pada penelitian ini terletak pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> di sekolah.	Penelitian tersebut menekankan modul ajar dan evaluasi pembelajaran sedangkan penelitian ini menekankan inovasi media pembelajaran dalam model <i>Problem Based Learning</i> .
----	--	---	---	--

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian yang dilakukan penulis. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada kajian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan aspek hasil belajar seperti kreativitas, berpikir kritis, langkah pembelajaran, dan evaluasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep, pelaksanaan, serta hasil penerapan model *Problem Based Learning* dengan penambahan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SD. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan perbandingan dalam memperkuat kajian penulisan skripsi tentang

¹² Yolla Rizky Presbianti, "Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024," *Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2024.

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

F. Definisi Istilah

1. Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran berbasis konteks yang menempatkan masalah sebagai inti dalam kegiatan belajar. Dalam model ini, peserta didik tidak sekedar berperan sebagai penerima informasi dari guru, namun juga dengan keterlibatan aktif agar mampu berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah, serta merumuskan solusi berdasarkan pengalaman belajar yang dimilik.¹³

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dikerjakan secara terstruktur, terencana, dan menyeluruh dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa serta mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Kegiatan pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk siswa agar melaksanakan peran kekhalifahan di bumi secara maksimal, sesuai dengan nilai-nilai

¹³ Nurul Ayunda, Lufri, and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5000–5015, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>.

ketuhanan yang berlandaskan ajaran Islam dan terwujud dalam seluruh bagian kehidupan. Dengan demikian, melalui pendidikan ini peserta didik diharapkan dapat mengamalkan perannya sebagai khalifah dengan senantiasa berpedoman pada ajaran Allah SWT.¹⁴

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V di SDN Banyuanyar Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

¹⁴ Iin Purnamasari et al., "Pendidikan Islam Transformatif," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 4 (2023): 1–22.